

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi mengenai studi pustaka terhadap buku, artikel, jurnal ilmiah, penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Uraian kajian pustaka diarahkan untuk menyusun kerangka pemikiran atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini yaitu mengenai Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial.

2.1.1 Partisipasi Anggaran

2.1.1.1 Pengertian Partisipasi Anggaran

Steven M. Bragg (2014:276) menyatakan bahwa partisipasi anggaran merupakan :

“Suatu proses penganggaran, dimana orang-orang ikut andil dalam pembuatan anggaran tersebut dan memungkinkan hasil yang terbaik dari proses tersebut.”

Selaras dengan pengertian diatas, Hansen dan Mowen (2009:448) mengungkapkan bahwa partisipasi anggaran adalah :

"Memungkinkan para manajer tingkat bawah untuk turut serta dalam pembuatan anggaran daripada membebankan anggaran kepada para manajer tingkat bawah. ”

Sedangkan menurut Ray H. Garrison dan Eric W. Noreen (2000:346) bahwa partisipasi anggaran adalah :

“Suatu anggaran yang dibuat secara kerjasama dan partisipasi penuh dari semua tingkatan manajer.”

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat disintesisakan bahwa partisipasi anggaran adalah suatu proses pembuatan anggaran dengan melibatkan semua pihak.

2.1.1.2 Indikator Partisipasi Anggaran

Menurut Hery (2015:621) anggaran yang bersifat partisipatif dapat menunjukkan sikap :

1. Motivasi

Penerapan partisipasi anggaran menunjukkan bahwa anggaran adalah milik karyawan, sehingga dengan ini akan memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kegagalan karena tidak mencapai tujuan salah satunya karena ketidakmampuan karyawan, oleh karena itu untuk menghindari kegagalan maka karyawan akan termotivasi untuk bekerja lebih keras lagi.

Selaras dengan indikator diatas, menurut Anthony A. Atkinson et.al (2012:220) manfaat adanya partisipasi anggaran diantaranya :

1. Komitmen

Rasa komitmen yang tinggi dari seorang karyawan terhadap anggaran dan oleh karena itu akan muncul motivasi yang tinggi untuk mencapai sasaran dan menjaga agar tetap berada didalam anggaran.

2. Pertukaran Informasi

Manajer sering kali tidak mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh bawahannya, tetapi dengan adanya partisipasi anggaran ini maka manajer akan mengetahui aspirasi dan berkomunikasi dengan para bawahannya dan akan dimasukkan ke dalam perencanaan.

Sepadan dengan Anthony, menurut Robert N. Anthony dan Vijay Govindarajan (2003:14) menyatakan bahwa efek positif yang ditimbulkan dengan cara partisipatif adalah :

1. Tanggungjawab Individu

Adanya penerimaan yang lebih besar karena mereka merasa berada dalam kontrol manajer, dibandingkan dengan paksaan dari luar.

2. Pertukaran Informasi

Besaran anggaran yang dibuat merupakan hasil dari pengetahuan dari pembuat anggaran yang mengetahui lingkungan sekitarnya. Dengan begitu, untuk lanjut ke tahap pemeriksaan dan persetujuan perlu adanya interaksi dengan pihak manajer.

Pendapat lain menurut Mulyadi (2001:513) bahwa dalam penyusunan anggaran harus memenuhi syarat :

1. Partisipasi

Keikutsertaan semua pihak dalam memutuskan bersama dengan komite anggaran dalam memutuskan serangkaian kegiatan dimasa yang akan datang serta demi tercapainya sasaran anggaran.

2. Organisasi Anggaran

Dalam penyusunan anggaran, diperlukan organisasi yang untuk memisahkan fungsi penyusun usulan anggaran, fungsi penelaah, pengesah usulan anggaran dan fungsi administrasi anggaran.

Berdasarkan indikator yang telah dijelaskan diatas, maka indikator variabel partisipasi anggaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator menurut Anthony A. Atkinson (2012:220) dan Mulyadi (2001:513) :

1. Komitmen
2. Pertukaran Informasi
3. Partisipasi
4. Organisasi Anggaran

2.1.2 Akuntansi Pertanggungjawaban

2.1.2.1 Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban

Menurut Armila Krisna Warindrani (2006:122) menyatakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban adalah :

“Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem yang mengukur hasil dari suatu pusat pertanggungjawaban yang memiliki peranan penting dalam mengukur kegiatan dan hasil suatu pusat pertanggungjawaban.”

Selaras dengan pengertian diatas, menurut Hansen dan Mowen (2006 :479) bahwa akuntansi pertanggungjawaban adalah :

“Suatu sistem akuntansi manajemen yang memiliki peranan penting dalam mengukur hasil serta dalam mengartikan penghargaan yang akan diterima tiap individu. Peranan ini disebut akuntansi pertanggungjawaban dan merupakan alat fundamental dari pengendalian manajerial.”

Sedangkan menurut Ray H. Garrison dan Eric W. Noreen (2000:345) bahwa akuntansi pertanggungjawaban adalah

“Seorang manajer harus bertanggungjawab atas permasalahan tertentu dan hanya hal-hal tertentu saja, sehingga manajer dapat melakukan pengendalian pada tingkatan yang lebih signifikan.”

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat disintesis bahwa akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem yang memiliki peranan penting dalam mengukur hasil serta pertanggungjawaban yang harus dibebankan pada seorang manajer atas permasalahan dan hal-hal tertentu.

2.1.2.2 Indikator Akuntansi Pertanggungjawaban

Menurut Ibrahim Ingga (2017:50) bahwa penentuan tanggung jawab harus jelas antara manajer yang satu dengan manajer yang lainnya. Ini diperuntukan agar pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan tepat. Ketepatan dalam pengukuran kinerja juga berpengaruh terhadap *rewards* yang diterima.

Selaras dengan diatas, menurut Kautsar Riza Salman dan Mochammad Farid (2017:109) bahwa syarat menerapkan akuntansi pertanggungjawaban adalah :

1. Struktur Organisasi

Dalam akuntansi pertanggungjawaban, struktur organisasi menggambarkan mengenai pemisahan tanggungjawab, wewenang, dan posisi yang jelas untuk tiap unit kerja.

2. Anggaran

Dalam akuntansi pertanggungjawaban setiap pusat pertanggungjawaban wajib mengikuti proses penyusunan anggaran, karena ini merupakan gambaran rencana kerja manajer yang akan dilaksanakan kedepannya.

3. Penggolongan Biaya

Biaya ada yang bisa dikendalikan dan tidak, oleh karena itu peranan akuntansi pertanggungjawaban adalah untuk memisahkan biaya yang dapat dikendalikan dan tidak dapat dikendalikan.

4. Sistem Akuntansi

Setiap biaya yang terjadi akan diakumulasikan dan diberi kode, kemudian nantinya akan dicocokkan dengan kode perkiraan atau rekening yang kemudian diperlukan untuk pengklasifikasian rekening di neraca maupun laba rugi.

5. Sistem Pelaporan Biaya

Laporan pertanggungjawaban dilaporkan secara berkala guna untuk melaporkan segala bentuk kegiatan yang telah terjadi kepada pihak manajer.

Sepadan dengan diatas, menurut Rudianto (2013:293) bahwa syarat untuk membangun suatu akuntansi pertanggungjawaban adalah :

1. Alokasi dan Pengelompokan Tanggungjawab

Sistem akuntansi pertanggungjawaban harus berdasarkan alokasi dan pengelompokan tanggungjawab manajerial pada bagian unit kerja di suatu organisai guna membentuk anggaran bagi masing unit kerja.

2. Sesuai Bagan Organisasi

Sistem akuntansi pertanggungjawaban harus sesuai struktur organisasi atau wewenang yang menjadi ruang lingkupnya.

3. Anggaran Yang Jelas

Anggaran yang disusun harus menunjukkan secara jelas bagian-bagian unit yang menjadi tanggungjawabnya.

Berdasarkan indikator-indikator yang telah dijelaskan diatas, maka indikator variabel akuntansi pertanggungjawaban yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator menurut Kautsar Riza Salman dan Mochammad Farid (2017:109) :

1. Struktur Organisasi
2. Anggaran
3. Penggolongan Biaya
4. Sistem Akuntansi
5. Sistem Pelaporan Biaya

2.1.3 Kinerja Manajerial

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Manajerial

Menurut Mulyadi (2007:xi) bahwa kinerja manajerial merupakan :

“Kinerja yang dituntut seorang manajer dan *manager skills*, peran dan usaha yang diperlukan untuk menghasilkan kinerja tersebut.”

Selaras dengan pengertian diatas, menurut Indra Bastian (2006:317) bahwa yang dimaksud dengan kinerja manajerial adalah :

“Gambaran mengenai tingkat pencapaian mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi. ”

Sedangkan menurut Rudianto (2013:310) bahwa yang dimaksud dengan kinerja manajerial adalah :

“Kemampuan seorang manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mendapatkan laba jangka pendek maupun laba jangka panjang.”

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat disintesis bahwa kinerja manajerial adalah kemampuan seorang manajer dalam mencapai sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam skema strategis.

2.1.3.2 Indikator Kinerja Manajerial

Menurut Mulyadi (2001:428) mengatakan bahwa dalam penetapan kinerja manajer perlu diperhatikan beberapa faktor diantaranya :

1. Dapat Diukur Atau Tidaknya Kriteria

Tidak semua kinerja dapat diukur dengan kuantitatif. Yang termasuk dalam kategori kuantitatif antara lain yaitu keunggulan produk dipasar, pemanfaatan sumber daya manusia, kekompakan tim dan kepatuhan suatu perusahaan.

2. Rentang Waktu Sumber Daya dan Biaya

Untuk menghasilkan manfaat bagi perusahaan, diperlukan rentang waktu yang panjang atau lama serta banyaknya sumber daya yang dikorbankan.

3. Bobot yang Diperhitungkan atas Kriteria

Manajer yang dinilai kinerjanya akan memiliki kecenderungan untuk mengerahkan usahanya menuju pencapaian sesuatu yang diberi bobot besar dalam penilaian kinerja.

4. Pengukuran Kinerja Sesungguhnya

Melakukan pengukuran hasil sesungguhnya yang menjadi bagian atau aktivitas yang menjadi daerah wewenangnya.

Selaras dengan diatas, menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri (1995:8) bahwa fungsi manajemen dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. *Planning*

Mencari sumber yang berpotensi untuk mendatangkan keuntungan dan merencanakan cara untuk merealisasikannya.

2. *Organizing*

Penyusunan organisasi yang tepat, sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dan menempatkan orang-orang sesuai dengan porsinya.

3. *Staffing*

Menunjuk orang-orang yang *berqualified* dan tepat sasaran.

4. *Directing*

Mampu sebagai seseorang yang berjiwa pemimpin.

5. *Control*

Mengadakan pengawasan secara rutin dan meminta tanggapan dari bawahannya.

Sedangkan menurut Kautsar Riza Salman dan Mochammad Farid (2017:117) bahwa kinerja manajerial dapat diukur berdasarkan :

1. Efisiensi

Perbandingan antara output yang dihasilkan dengan input yang digunakan.

Biasanya efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber dana organisasi seminimal mungkin.

2. Efektivitas

Output suatu pusat pertanggungjawaban dengan sasaran yang harus dicapai.

Efektivitas sendiri biasanya berkaitan dengan tujuan organisasi.

Berdasarkan indikator-indikator diatas, indikator variabel kinerja manajerial yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator menurut Kautsar Riza Salman dan Mochammad Farid (2017:117) dan Mulyadi (2001:428) :

1. Efisiensi
2. Efektivitas
3. Dapat diukur atau tidaknya kriteria
4. Rentang waktu sumber daya dan biaya

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial

Menurut Hansen dan Mowen (2009:448) anggaran partisipatif mengkomunikasikan antara manajer tingkat atas dengan manajer tingkat bawah, karena dalam hal ini manajer tingkat bawah melakukan pembuatan anggaran maka kesesuaian dengan tujuan akan besar dan dengan adanya partisipasi ini akan memberikan dampak pada kinerja yang lebih tinggi. Selain itu, menurut Anthony A. Atkinson dkk (2012:221) bahwa partisipasi anggaran memungkinkan semua pihak untuk ikut andil dalam pembuatan anggaran, hal ini berdampak pada kinerja yang lebih tinggi sekaligus memberikan manfaat kepada pihak manajerial karena

mereka bisa menampung banyak informasi dari bawahannya untuk dimasukkan kedalam perencanaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarwenda Biduri (2011) menunjukkan bahwa partisipasi anggaran memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial. Selain itu, penelitian sebelumnya menurut Eko Sugiyanto dan Lilik Subagyo (2005) menunjukkan bahwa secara umum partisipasi dalam penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial, dimana dalam hal ini manajer diberi wewenang untuk ikut berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran. Sepadan dengan penelitian sebelumnya, menurut Desak Putu Intan Permata Sari dkk (2014) bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan teori penghubung dan penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

2.2.2 Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial

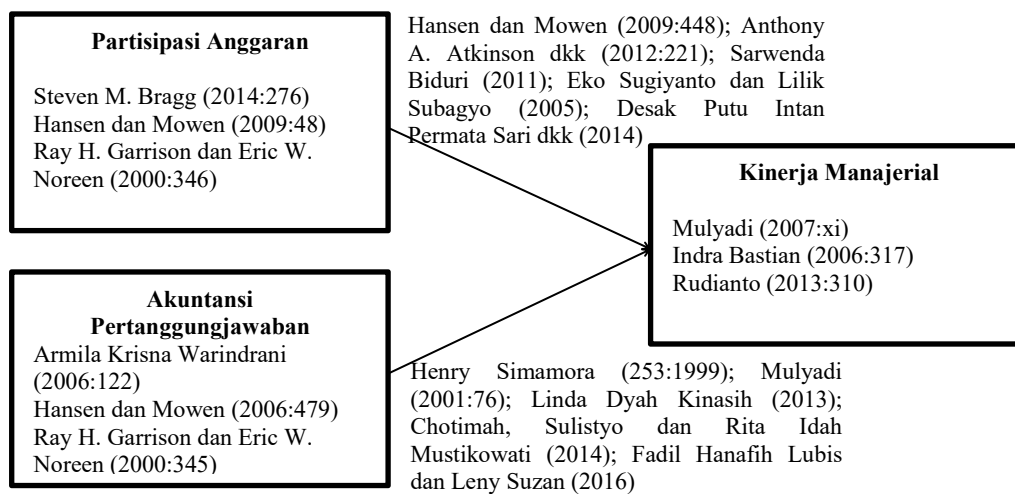
Menurut Kautsar Riza Salman dan Moch Farid (2017:117) bahwa sistem pelaporan pertanggungjawaban menghasilkan suatu laporan atau dikenal dengan akuntansi pertanggungjawaban, akuntansi pertanggungjawaban sendiri menyajikan informasi penting bagi pihak internal maupun eksternal, salah satu keuntungan bagi pihak internal adalah bisa digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja manajerial. Pendapat lain menurut Mulyadi (2001:76) bahwa akuntansi pertanggungjawaban menghasilkan suatu informasi penting, yang mana

informasi ini menjadi dasar bagi para manajer untuk mempertanggungjawabkan peranannya dan dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajerial.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Linda Dyah Kinasih (2013) menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial melalui motivasi sebagai variabel intervening, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan akuntansi pertanggungjawaban, maka semakin baik juga kinerja manajerialnya. Selain itu, Chotimah Sulistyو dan Rita Indah Mustikowati (2014) bahwa akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Sepadan dengan penelitian sebelumnya, menurut Fadil Hanafih Lubis dan Leny Suzan (2016) bahwa akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan teori penghubung dan penelitian sebelumnya, makak dapat disimpulkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Dengan adanya kejelasan uraian diatas, maka paradigma pnelitian yang dihasilkan dapat digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Nanang Martono (2010:67) hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya harus dilakukan pengujian atau ringkasan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.

Berdasarkan penjelasan dan paradigma penelitian diatas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Partisipasi Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial.

H₂ : Akuntansi Pertanggungjawaban berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial.